

BAB 2

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

2.1 Wacana Polilog

Wacana polilog merupakan suatu percakapan yang dituturkan oleh lebih dari dua orang dan masing-masing partisipan secara aktif ikut berperan di dalam komunikasi tersebut. Masing-masing partisipan tutur polilog tersebut bertujuan lebih dari memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah tugas mereka untuk mengembangkan polilog, sehingga mereka perlu melakukan segala sesuatu yang dapat mengembangkan polilog sesuai yang diinginkan. Memahami dan menafsirkan ujaran peserta lain merupakan contoh tugas peserta polilog dalam mengembangkan tugas. Bagi peserta yang berbicara, tugas utamanya adalah menciptakan ujaran agar mudah ditafsirkan dan mudah dimengerti.

Polilog dapat terjadi apabila terdapat unsur-unsur pokok (a) pembicara dan penerima, (b) topik, (c) alih tutur. Seorang pembicara dalam polilog yang berhasil, pada suatu saat harus dapat berperan sebagai penerima (pendengar) yang baik. Unsur penerima itu sangat penting dalam polilog. Penerima (pendengar) merupakan salah satu ciri pembeda polilog dengan monolog (seperti doa, penebus dosa di gereja, dan sebagainya). Polilog dilakukan untuk membicarakan sesuatu. Sesuatu yang dibicarakan tersebut disebut topik. Pembicaraan seperti dokter dengan perawat pada waktu operasi (seperti “Ambilkan gunting!”, “Ambilkan kapas!” dsb) bukan merupakan polilog sebab dalam situasi seperti tidak ada topik

yang diperbincangkan. Pembicaraan itu mengarah kepada perintah atau komando. Selain itu, pergantian peran sebagai pembicara dan pendengar yang juga merupakan ciri pembeda yang sangat penting tidak terlihat dalam ujaran tersebut.

Keenan dan Schieffelin (dalam Rani dkk, 2006:36) mengidentifikasi tugas-tugas para peserta polilog dalam percakapan. Tugas pendengar setidaknya tidaknya berikut ini:

- a) memperhatikan ujaran pembicara,
- b) memahami ujaran pembicara,
- c) mengidentifikasi objek, individu, ide, peristiwa, dan lain-lain yang mempunyai peranan dalam penentuan topic,
- d) mengidentifikasi hubungan semantik antara referensi dalam topik.

Selanjutnya tugas pembicara adalah sebagai berikut:

- a) pembicara harus mengucapkan ujaran dengan jelas,
- b) pembicara harus menjaga agar perhatian tetap tinggi
- c) pembicara harus menyediakan informasi yang memadai bagi pendengar untuk mengidentifikasi objek dan hal-hal lain sebagai bagian dari topik,
- d) pembicara harus menyediakan informasi yang memadai bagi pendengar untuk merekonstruksi hubungan semantis antara referensi dalam topik.

Apabila tugas-tugas itu dapat dipenuhi maka polilog dapat berlangsung seperti yang diharapkan.

Salah satu tujuan dari polilog adalah sebagai pertukaran informasi. Untuk tujuan tersebut, para peserta tutur sebaiknya menyadari tugas mereka dalam

mengembangkan serta melakukan segala sesuatu yang dapat mendukung pengembangan polilog yang diinginkannya.

Untuk mengembangkan polilog dengan baik, ada suatu panduan yang juga perlu diperhatikan. Salah satu panduan itu dikemukakan oleh Grice yang dikenal dengan prinsip kerjasama Grice. Prinsip-prinsip itu dituangkan dalam empat prinsip sebagai berikut:

- a) Prinsip Kuantitas: artinya hanya mengatakan sesuai yang diperlukan.
- b) Prinsip Kualitas: artinya hanya mengatakan yang benar dan betul.
- c) Prinsip Hubungan: artinya mengatakan sesuatu yang sesuai dan berhubungan dengan yang dibicarakan.
- d) Prinsip Cara: artinya mengatakan dengan cara yang jelas, sederhana, ringkas, runtut, dan tidak mendua arti.

Jika keempat prinsip kerjasama itu diperhatikan, polilog akan berkembang dan lebih menarik. Prinsip tersebut merupakan suatu prinsip polilog yang ideal.

2.2 Tayangan *Newsdotcom*

Tayangan *Newsdotcom* di Metro TV menggambarkan sebuah negara bernama *Republik Mimpi*. Acara ini ditayangkan oleh stasiun televisi berita pertama di Indonesia, yakni Metro TV. *Newsdotcom* ditayangkan setiap hari Minggu pukul 21.30-22.00 WIB. *Newsdotcom* atau sering disebut sebagai kantor berita *Republik Mimpi* ditayangkan pertama kali pada tanggal 14 Agustus 2006 merupakan parodi politik yang sangat lazim dalam demokrasi. Di Amerika terdapat nama-nama pesohornya seperti Carson, Jay Leno, David Letterman

sampai yang dekat ke arah berita, Jon Steward Daily Show di CNN. Acara sejenis marak juga di Eropa Barat, bahkan beberapa negara Asia.

Effendi Gazali sebagai penggagas acara ini terinspirasi dari tulisan Jeffrey Baym dari North Carolina University, September 2005. Jeffrey Baym dalam tulisan itu mengatakan bahwa orang tak lagi memahami politik AS pada millennium baru ini tanpa menonton satir politik *The Daily Show With John Steward*. Acara itu sangat digemari oleh penontonnya sehingga ada yang mengatakan bahwa orang yang sangat berpengaruh di AS adalah John Steward (Kompas, 2007:12).

Effendi memahami bahwa komunikasi politik mencakup bidang yang luas. Ia lalu mengusulkan acara parodi politik ke stasiun televisi Indosiar dalam bentuk *stand-up comedy*, yang menentang tentang penyelesaian masalah-masalah bangsa. Ia berjuang supaya Republik BBM saat itu bisa ditayangkan di televisi, dengan membawa nama Asosiasi Pascasarjana Komunikasi Universitas Indonesia sebagai penanggung jawab

Newsdotcom muncul berawal dari ditutupnya tayangan parodi politik *Republik BBM* (Baru Bisa Mimpi) di Indosiar. Acara *Republik BBM* ditayangkan dalam 26 episode, antara tanggal 12 Desember 2005 sampai 5 Juni 2006, yang menghadirkan pelawak Taufik Savalas sebagai peniru (impersonator) Presiden Yudhoyono dan Ucup Kelik sebagai peniru wakil presiden, Jusuf Kalla. Masalah muncul ketika para petinggi Indosiar mulai resah karena merasa bahwa tayangan parodi politik itu tidak lazim. Mereka menginginkan acara yang semula sebagai live talkshow ber-genre parodi politik diubah menjadi sinetron dengan genre sitcom (*situation comedy*) *Istana BBM* yang bertahan tujuh episode, lalu berganti

lagi menjadi *Pengadilan BBM*. Efendy beserta teman-temannya yang tidak setuju dengan keputusan petinggi Indosiar memilih mundur dan pindah ke Metro TV. Taufik Savalas memilih tinggal di Indosiar, sementara Ucup Kelik ikut pindah bersama Effendy. Namun setelah beberapa waktu, Ucup diganti oleh Jarwo yang berhasil menghidupkan peran seorang wakil presiden dengan improvisasinya yang kreatif.

Pada tanggal 4 Maret 2007, *Newsdotcom* berganti menjadi kerajaan setelah isu somasi oleh Menkominfo Sofyan Djalil. Pergantian nama tersebut dikarenakan *Newsdotcom-Republik Mimpi* dianggap mengejek dan mengungkapkan semua keburukan pemerintah. Iwel-wel menyatakan bahwa melontarkan kritik terhadap pemerintah adalah hal yang lumrah bagi negara yang demokratis. Di negara Amerika, presidennya yang arogan sekalipun menghalalkan kritik dan parodi politik. Pada akhirnya, tanggal 18 maret.2007, bentuk kerajaan berubah kembali menjadi Republik Mimpi. *Newsdotcom-Republik Mimpi* mendapatkan banyak dukungan oleh penggemarnya untuk terus bertahan. Di situs Web Metro TV, tercatat lebih dari 500 opini yang mendukung Republik Mimpi agar tetap ditayangkan terus. Di beberapa situs web, seperti Perspektif.net dan detik.com menyatakan hal yang serupa.

Tayangan *Newsdotcom* mengisahkan tentang sebuah kantor berita di suatu negeri antah-berantah bernama *Republik Mimpi* (sebelumnya sejak 4 Maret 2007 bernama *Kerajaan Mimpi*, namun kembali menjadi *Republik* mulai 18 Maret 2007). *Republik Mimpi* dikisahkan beribu kota di Yaharta, dengan presiden bernama Si Butet Yogya atau SBY (diperankan oleh Butet Kertaradjasa), wakil presiden yang diperankan oleh Jarwo Kwat, dan penasehat bidang komunikasi

politik yang diperankan oleh Effendi Ghazali (Dosen Universitas Indonesia). Suko Widodo (Dosen Universitas Airlangga, Surabaya) menjabat sebagai Dipendam. Setiap episode dalam tayangan *Newsdotcom* membahas hal-hal yang berbeda tentang kejadian-kejadian yang mirip dengan di negeri tetangganya, Indonesia. Sama seperti Indonesia, *Republik Mimpi* mempunyai mantan-mantan presiden yang menjadi guru bangsa yaitu: Suharta (parodi dari mantan Presiden RI Soeharto), Habudi/Budi (BJ Habibie), Gus Pur (dari Abdurahman Wahid), dan Megawanti dan Megakarti (Megawati Soekarnoputri). Sekretaris Istana diperankan oleh Olga Lydia dan Sekretaris Resmi Paduka Raja Si Butet Yogya diperankan oleh Anya Dwinov. Yusril Ihza Mahendra diparodikan sebagai Yusnil, dan Tutul Lohan (dari Tukul Arwana) sebagai Dirjen *Septic Tank* (dahulu menteri *Laptop / Laporan Tentang Orang Perorang*).

Penayangan *Newsdotcom* berlangsung selama 90 menit yang terbagi dalam empat segmen. Pertama, komentar atas sebuah berita pada pekan sebelumnya. Kedua, parodi masalah aktual. Ketiga, pentas bincang dengan tokoh masyarakat. Keempat, parodi dengan menggunakan materi berita koran. Semua segmen dipandu oleh Penasehat Komunikasi politik Presiden, Dek Pendi.

Newsdotcom kantor berita *Republik Mimpi* adalah sebuah *full parody* atau *complete parody* karena mendasarkan diri pada tiga hal, yakni pemutakhiran berita, impersonator figur riil dalam kasus-kasus dan *directions*. Republik BBM belum sampai ke tahap ini. Jadi, basis acara ini adalah ilmu komunikasi politik.

Seminar di Australian National University menyimpulkan *newsdotcom* merupakan produk unggul yang layak ditiru di Australia dan Eropa. Namun ada catatannya, yaitu karena dikejar konsumerisme dalam bentuk iklan yang semakin

banyak, sehingga materi yang disampaikan menjadi sepotong-sepotong dan kedalaman gagasannya berkurang. (Kompas, 2007:12).

Jurriens seorang pakar Jurnalistik lulusan Leiden menyatakan bahwa meskipun stasiun TV telah memilih program dialog interaktif, tetapi acara semacam *Newsdotcom* tampak lebih kreatif dan dapat dinikmati khalayak yang merasa terwakili oleh kehadiran penonton yang bisa langsung ikut berdiskusi. Beliau juga mengatakan bahwa tayangan Metro TV dengan slogan baru bisa mimpi (BBM) itu tidak saja berhasil memparodikan berbagai persoalan kontemporer Indonesia dalam kemasan yang menarik, tetapi juga merupakan langkah produktif untuk meningkatkan pemahaman media publik negeri itu (Republika, 2007:18). Acara ini pun mampu memperbaiki mutu tayangan TV yang mewakili kepentingan publik dan meningkatkan pemahaman mereka akan peran kualitatif media televisi.

Stasiun televisi sering berlomba meniru apabila ada program acara yang bagus. Namun tidak dengan *Newsdotcom*, hal ini dikarenakan tidak semua stasiun televisi mau mengambil risiko politik.

Dalam tayangan *Newsdotcom*, para penonton bisa melihat para politisi atau petinggi negara tiruan atau ditirukan dengan memakai topeng, gaya bicara, gaya berpakaian, atau bagian mulutnya diubah sedemikian rupa untuk mengucapkan kalimat-kalimat lucu atau parodi. Produser tayangan ini menggambarkan *Republik Mimpi* sebagai negeri antah berantah. Dalam acara ini, seseorang tidak pernah tokoh tiruan tersebut dipanggil Bapak Presiden Susilo atau Wakil Presiden Jusuf Kalla. Oleh karena itu, posisi seperti ini menyebabkan *NewsDotCom - Republik Mimpi* menjadi tayangan parodi politik yang beda betul

dengan saudaranya satu genre di berbagai belahan dunia. Acara *NewsDotCom - Republik Mimpi* di Indonesia sebetulnya sangat sopan. Gaya parodinya baru 10 persen dari apa yang ada di berbagai belahan dunia.

Inti dari tayangan parodi politik adalah sebagai sendi demokrasi dalam konteks kebebasan berekspresi, mencatat, dan menagih janji kampanye para petinggi negara. Pihak-pihak yang terlibat dalam parodi politik *Newsdotcom-Republik Mimpi* umumnya independent, nonpartisipan, dan tidak berniat meminta atau menerima tawaran posisi apapun dalam pemerintahan yang sedang berjalan. juga memiliki website sendiri dengan fasilitas untuk menamngkap respon dari penonton acara tersebut, seperti www.republikmimpi.com atau www.news.com. Kritik, saran, ide dikirimkan via email: republik_mimpi@yahoo.com atau surat@republikmimpi.com.

Sebagai sebuah negara, Republik Mimpi memiliki lagu kebangsaan yang dinyanyikan ketika awal dan akhir penayangannya.

Lagu Kebangsaan

Kita semua harus ngerti negeri ini masih susah

Tapi kita jangan menyerah lihat sisi terangnya

Kritik itu biasa manusia ada lemahnya

Ayo kita semua bangun dari mimpi berbuat segera sekecil apapun

Selamat datang di Republik Mimpi We Welcome You To The Dreaming Country

Kritik itu biasa manusia ada lemahnya

Mimpi sini sana asal terlaksana Janji sini sana asal bijaksana

Selamat datang di Republik Mimpi We Welcome You To The Dreaming Country

2.3 Profil Pemain Newsdotcom

1. H. Burhan Muluk sebagai Suharta (Guru Bangsa)

Sosoknya yang tinggi besar, berkulit putih dengan uban yang seluruhnya sudah menutupi kepalanya, telah membuat H. Burhan Muluk kerap muncul di beberapa episode *Newsdotcom* sebagai mantan presiden *Republik Mimpi* bernama Suharta. Secara fisik, pria asal Samarinda, Kalimantan Timur ini memang sangat mirip dengan mantan Presiden Suharto. Namun, di setiap pemunculannya yang disiarkan secara tunda di MetroTV setiap Minggu malam ini, suaranya diisi oleh aktor teater Butet Kartaredjasa. Butet memang yang dalam acara ini memerankan sosok Presiden SBY, Si Butet Yogya, memang mahir mengubah karakter suaranya menjadi seperti suara Suharto.

H. Burhan Muluk awalnya ditemukan oleh divisi talent *Newsdotcom* atas informasi salah satu seorang tim pencari tokoh-tokoh tiruan dari Kalimantan. Tim-tim tersebut dikepalai oleh Iwel-wel yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Setelah di casting, secara fisik beliau dianggap paling mirip dengan Suharto.

H. Burhan Muluk berasal dari Samarinda. Beliau sebenarnya adalah seorang pakar budaya Dayak dan batu-batuan. Pria kelahiran Malang pada tanggal 6 Agustus 1934 ini mengaku was-was menirukan karakter Pak Harto dalam tayangan *Newsdotcom*. Hal itu dikarenakan rasa hormatnya terhadap Pak Harto, sehingga dirinya tidak mau menyinggung perasaan mantan Presiden kedua Republik Indonesia itu. Sebelum tampil di *Newsdotcom*, kesibukan Burhan relatif tidak terlalu banyak. Dia menghabiskan waktunya dengan 18 cucu dari 10 orang anaknya. Selama ini pekerjaan Burhanudin Muluk adalah wiraswasta dalam usaha kayu dan minyak di Balikpapan. (Lihat lampiran gambar 1)

2. dr. Handoyo sebagai Gus Pur (Guru Bangsa)

Gus Pur dikenal sebagai seorang tokoh yang sangat kocak dengan celetukan dan sikapnya yang sangat mirip dengan Gus Dur yang membuat orang terhibur. Dr. Handoyo dalam tayangan *Newsdotcom* menirukan sosok Gus Dur dan beliau menjabat sebagai guru bangsa.

Di balik keseriusannya memerankan tokoh Gus Pur, profesi Handoyo atau Gus Pur ini adalah seorang dokter. Alumnus Universitas Indonesia 1981 dan hingga saat ini masih aktif bekerja di Departemen Kesehatan (Depkes). Handoyo yang lahir di Sukomoro, Ngajuk, Jawa Timur, 12 Agustus 1956 ini sangat menganggumi sosok Gus Dur sebelum Gus Dur naik menjadi presiden RI. Bukan hanya itu Handoyo juga sudah membaca dan menyimpan sejumlah buku yang di tulis Gus Dur. Ia juga punya koleksi Gus Dur di Koran sejak tahun 1996. Semua itu dilakukan sebagai bentuk kekaguman Handoyo terhadap kualitas intelektual Gus Dur.

Handoyo atau Gus Pur pernah bertugas di Jambi. Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1988, dia bekerja sebagai staf Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan hingga saat ini. Setiap seminggu sekali Handoyo bertugas di RS Harum, Kalimalang, Jakarta Timur. Kepawaian Handoyo dalam memerankan sosok Gus Dur sering mendapat pujian dari pasiennya. Tak jarang pasiennya memintanya untuk memerankan sosok Gus Dur ketika Beliau sedang praktek. .Saat ini Handoyo menyiapkan diri untuk mengambil S3 di Hawaii. Ia ingin menjadi pakar epidemiologi. (Lihat lampiran gambar 2)

3. Budi Setiawan sebagai Habudi (Guru Bangsa)

Budi Setiawan (55 th) sejak masih menjadi mahasiswa UNPAD Bandung, seringkali didaulat teman-temannya untuk menirukan tokoh BJ Habibie. Saat itu BJ Habibie masih belum menjabat presiden di Indonesia. Setelah lulus kuliah, Budi berhasil diterima sebagai finance officer PT Dirgantara Indonesia (PTDI). Di tempatnya bekerja, setiap ada acara ia selalu diminta rekan-rekannya untuk menirukan sosok Habibie. Habibie sendiri ketika dikonfirmasi merasa tak keberatan dirinya ditirukan oleh Budi.

Suatu saat ia diminta oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia untuk mengisi acara pembukaan liga Jerman yang disponsori oleh Extra Joss. Dalam siaran itu, ia memerankan Habibie yang seringkali bolak-balik ke Jerman dan membuka acara sepak bola.

Sejak itu, ia kerap mendapat tawaran untuk menirukan tokoh idolanya, Habibie. Budi juga pernah bermain di Republik BBM, kemudian menjadi bintang tamu di acara Doce Show Trans TV, baru setelah itu ia bermain di *Newsdotcom*. (Lihat lampiran gambar 3)

4. Sukarti sebagai Megakarti (Guru Bangsa)

Sukarti (58 th) sebelum menjadi Ibu Mega tiruan, ia mengawali karirnya dengan main sinetron dan iklan di TV. Karena wajahnya dinilai mirip Ibu Megawati, tahun 2004 ia diminta untuk tampil dalam pembukaan Pekan Raya Jakarta dengan Ibu Mega.

Sukarti mengakui kemiripan wajahnya dengan Megawati merupakan anugerah dari Tuhan. Selain itu, ia sangat mengidolakan Megawati dan menjadi

partisipan partai PDIP yang dipimpin oleh Megawati. Megawati tidak merasa keberatan dirinya ditirukan setelah dikonfirmasi oleh Sukarti dan pihak Metro TV. (Lihat lampiran gambar 4)

5. Effendi Ghazali sebagai Dek Pendi (Penasihat Komunikasi Politik)

Effendi Ghazali merupakan pemrakarsa dari tayangan *Newsdotcom*. Dalam acara tersebut ia berperan sebagai aktor intelektual dengan memerankan sosok sebagai penasihat Komunikasi Politik di Republik Mimpi. Ia juga merupakan orang kepercayaan Wapres Republik Mimpi, Jarwo Kwat.

Selain itu, Effendi sibuk menyiapkan content tayangan News dot Com. Beliau juga sebagai pengajar Pascasarjana Fisip UI (Universitas Indonesia). Pria lajang yang lahir di Padang, 5 Desember ini pernah mengambil jenjang Ph.D dalam bidang Komunikasi Politik di Radbound Nijmegen University Belanda (2004), dengan disertai "*Communication of Politics & Politics of Communication in Indonesia: A Study on Media Performance, Responsibility, and Accountability*" (diterbitkan oleh : Radboud University Press, Belanda ; 2004).

Kegiatan organisasi yang masih ditekuni saat ini adalah.

- Ketua Kesatuan Aksi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia (Wacana UI) 1998, kemudia anggota Presidium.
- Deputi ketua Umum Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)
- Anggota International Communication Association (ICA)

Effendi juga aktif mengisi artikel-artikel politik yang tersebar di harian Kompas, Tempo, Media Indonesia, dll. Serta sebagai Dewan juri Anugerah Adi Warta

Wartawan Indonesia 2006 & 2007. Selain itu, Effendi pernah mendapat juara lawak se-Sumatera Barat pada tahun 1982 dan 1983. (Lihat lampiran gambar 5)

6. Butet Kertaradjasa sebagai Si Butet Jogja (Presiden Republik Mimpi)

Si Butet Jogja atau dalam dalam tayangan *newsdotcom* ini menjabat sebagai presiden Republik Mimpi. Butet lahir di Yogyakarta pada tanggal 21 November 1961. Beliau dikenal sebagai seorang seniman yang menekuni dunia teater, musik, tari, dan kesenian lainnya.

Kemampuan Butet dalam memerankan tokoh memang tidak dapat diragukan lagi. Terbukti beliau mampu memerankan tokoh presiden Republik Mimpi. Beliau mampu mevisualisasikan kalimat pada naskah dalam mimiknya.

Butet Kertaradisa merupakan seorang anak dari seniman tari terkenal di Indonesia, yaitu Bagong Kussudiardja. Butet yang telah memiliki tiga orang anak juga dikenal sebagai aktr monolog atau Raja monolog. Butet mengawalinya sejak tahun 1986 lewat judul *Racun Tembakau*, kemudian *Lidah Pingsan*, *Benggol Maling*, *Raja Rimba Jadi Pawang*, *Iblis Nganggur*, *Mayat Terhormat*, dan *Guru Ngambeg*

Butet ahli dalam menirukan suara dan gaya para pejabat di Indonesia. Wajahnya memang tidak mirip dengan pejabat yang saat ini beliau tirukan di *Newsdotcom*, tetapi suara dan gayanya mampu membuat penonton kagum akan aksinya.

Sebelum dikenal sebagai aktor teater, sejak 1978-1992 Butet pernah menjadi sketser (penggambar vignet) dan penulis freelance untuk liputan masalah-masalah sosial budaya untuk media-media lokal maupun nasional: *KR*, *Bernas*,

Kompas, Mutiara, Sinar Harapan, Hai, Merdeka, Topik, Zaman, dan lain-lain. Ia juga aktif sebagai pelukis dan pengamat seni rupa. Sampai sekarang masih menulis esai budaya atau kolom (tentang masalah sosial budaya) di berbagai media massa cetak nasional.

Teater, yang kemudian menjadi basis dia berkesenian, mulai ditekuni sejak 1978. Ia antara lain pernah bergabung di Teater Kita-Kita (1977), Teater SSRI (1978-1981), Sanggarbambu (1978-1981), Teater Dinasti (1982-1985), Teater Gandrik (1985-sekarang), Komunitas Pak Kanjeng (1993-1994), Teater Paku (1994), Komunitas seni Kua Etnika (1995-sekarang). Puluhan repertoar teater yang pernah diikuti di Teater Gandrik, antara lain *Kesandung, Pasar Seret, Pensiunan, Sinden, Isyu, Dhemit, Orde Tabung, Kera-Kera, Upeti, Proyek, Flu, Buruk Muka Cermin Dijual, Khayangan Goyang, Juru Kunci, Juragan Abiyoso, Tangis, Brigade Maling*. Terakhir bersama Teater Koma, Butet terlibat dalam pementasan lakon *Republik Bagong* (2001).

Butet juga pernah terlibat di Sinetron untuk judul-judul seperti *Kucing Pak Selatiban* (1985), *Ketulusan Kartika* (1995), *Asisten Sutradara "Tajuk"* (1996), *Air Kehidupan sampai* (1998), *Cintaku Terhalang Tembok* (2001). Tahun 1999, dia pernah menjadi figur yang paling dibenci oleh anak-anak, karena perannya sebagai Pak Raden di film *Petualangan Sherina*.

Butet berhasil meraih beberapa penghargaan, antara lain pernah terpilih sebagai Aktor Terbaik Festival Teater SLTA se DIY ke-2 pada tahun 1979, serta sebagai Aktor dan Sutradara Terbaik Festival Teater SLTA se DIY ke-4 (1981).

(Lihat lampiran gambar 6)

7. Sujarwo sebagai Jarwo Kwat (Wakil Presiden Republik Mimpi)

Sujarwo lahir di Riau pada tanggal 23 Agustus 1967. Ia hijrah ke Jakarta sejak 1983 untuk melanjutkan pendidikan SMA. Setelah lulus SMA, Jarwo melanjutkan studi ke Universitas Gunadarma dan mengambil jurusan Manajemen Informatika. Namun, studinya tidak ia selesaikan karena kesibukannya mengembangkan bakat melawaknya.

Ia mengawali karirnya menjadi penyiar radio di radio SK (Sentra Komedi) sejak tahun 1993 sebagai pembawa acara "Sketsa, Senyum Ketawa Sampai Habis". Acara ini ditayangkan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, dari pukul 5 sampai 6 sore.

Setelah memerankan sebagai penjaga masjid di sinetron *Lorong Waktu*, Sudjarwo memerankan tokoh Wapres Republik Mimpi di kantor berita *Newsdotcom*. Selain itu, sekarang ia memerankan tokoh ustadz dalam sinetron komedi *Para Pencari Tuhan* dan juga menjabat sebagai ketua bidang usaha dan organisasi Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PAKSI) DKI Jakarta periode 2006-2011. (Lihat lampiran gambar 7)

8. Welnaldi sebagai Iwel-Wel (Orang Dalam Istana)

Welnaldi merupakan *Stand-up comedian* televisi pertama di Indonesia sebelum publik mengenalnya di *Newsdotcom*. Dalam tayangan itu, ia berperan sebagai orang yang merasa kenal dekat dengan kalangan istana. Ia bertugas memberikan informasi yang tidak jelas kebenarannya dan juga sering menggantikan tugas Effendi dalam menyampaikan berita-berita yang terbaru.

Welnaldi kuliah dan lulus dari Fakultas Hukum tetapi sejak kecil ia sudah mantap untuk menggeluti dunia lawak. Beberapa kali ia mendapat juara lomba lawak tingkat nasional, salah satunya memenangkan juara lawak tingkat umum Sumatera Barat pada tahun 1989.

Welnaldi tidak hanya beraktivitas sebagai pemeran saja tetapi dia juga turut menjadi penggalang beberapa acara TV. Dalam tayangan *Newsdotcom*, selain sebagai pemeran Orang dalam Istana, ia juga merupakan manajer dari manajemen Republik Mimpi. Oleh karena itu, hari-hari Welnaldi disibukkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan *Newsdotcom*. (Lihat lampiran gambar 8)

9. Anya Dwinov sebagai Sekretaris Presiden

Anya Dwinov lahir di Jakarta pada tanggal 10 November 1982. Anya dalam *Newsdotcom* berperan menjadi sekretaris presiden Republik Mimpi. Ia mengawali karirnya pada tahun 1997 sebagai menjadi bintang iklan selanjutnya karirnya mulai beranjak dengan membintangi beberapa sinetron. Saat ini, wanita yang memiliki nama panjang Anya Dwi Novita Pahlawati sibuk menjadi presenter di beberapa stasiun televisi. (Lihat lampiran gambar 9)

10. Olga Lidya sebagai Utusan Khusus Presiden untuk Masalah yang mengalami kebuntuan (Usus Buntu)

Olga Lidya dalam tayangan *Newsdotcom* berperan sebagai Utusan Khusus Presiden untuk Masalah yang mengalami kebuntuan atau disingkat menjadi Usus Buntu. Wanita kelulusan fakultas Teknik Sipil Parahyangan Bandung tahun 1994

ini mengawali karirnya dari dunia modeling, bintang iklan, presenter, dan model video klip, serta membintangi beberapa sinetron.

Pertama kali *Newsdotcom* ditayangkan di Metro TV, Olga berperan sebagai Sekretaris Presiden Republik Mimpi. Setelah beberapa waktu, peran Olga Lidya digantikan oleh Anya Dwinov, sedangkan Olga memerankan posisi barunya sebagai Utusan Khusus Presiden untuk Masalah yang mengalami kebuntuan. Dalam tugas barunya, ia mengurus masalah-masalah bangsa yang tak kunjung selesai. Setiap penayangan *Newsdotcom* Olga selalu berduet dengan rekan kerjanya, Anya Dwinov. (Lihat lampiran gambar 10)

BAB 3

**PENERAPAN PRINSIP KERJA
SAMA GRICE**